BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Dalam penelitian ini telah dijelaskan mengenai alasan Indonesia untuk menerima dan alasan Singapura menolak proposal Timor Leste bergabung ASEAN. Adapun alasan Indonesia menerima keanggotaan Timor Leste di ASEAN jika ditinjau dari tiga (3) variabel determinan dengan pendekatan *decision making process.*

Pertama, **kondisi politik domestik (dalam negeri),** Dari data yang didapat dari Singapura berulang kali menolak proposal Timor Leste bergabung ASEAN dengan alasan bahwa itu Timor Leste belum cukup berkembang untuk bergabung dengan organisasi regional. Mereka berpikir bahwa Timor-Leste perlu mengatasi sejumlah rintangan sebelum menerima keanggotaan b.) Partai Politik, dalam partai politik hal ini tidak menjadi isu yang menjadi perhatian utama. Meskipun demikian terdapat pernyataan ketua DPR RI bahwa Indonesia akan terus mendukung Timor Leste bergabung ASEAN c.) Kelompok kepentingan, adapun kelompok kepentingan Kementerian Badan Usaha Milik Negara (PT. WIKA) yang membangun kerjasama bersama pemerintah Timor Leste dalam membangun sarana infrastukur di Timor Leste d.) media massa, dalam hal ini ratifikasi penerimaan bergabungnya Timor Leste oleh Indonesia cukup mendapat perhatian utama media. Dengan demikian terdapat dorongan yang signifikan dari komponen birokrat, partai politik, kelompok kepentingan dan media massa turut menglampanyekan bergabungnnya Timr Lest ke ASEAN. Sementara itu dari tidak ada tekanan dari media massa.

Kedua, **kemampuan ekonomi dan militer**. a.) kondisi ekonomi; Menteri Luar Negeri dan Kerjasamanya Dionisio da Costa Babo Soares mengatakan dalam kunjungan resminya yang

pertama ke Republik bahwa Timor Leste perlu menarik lebih banyak investasi dalam industri potensial utama seperti pariwisata, energi dan pertanian. Dia mengatakan negara Singapura telah meletakkan dasar untuk memungkinkan investasi mengalir ke Timor Leste, yang memperoleh kemerdekaan pada tahun 2002 dan memiliki populasi muda 1,3 juta. b.) kemampuan militer Indonesia, Indonesia memiliki kemampuan militer yang cukup besar. Hal ini juga ditopang dengan tingkat ketergantungan pada sumber-sumber luar negeri yang cukup besar. Selain itu terdapat beberapa potensi ancaman yang menggangu kestabilan internal Indonesia seperti terorisme, pemberontakan dan ancaman negara luar. Akhirnya diketahui bahwa Timor Leste memiliki ketergantungan dengan Indonesia dalam hal ekonomi dan pembangunan. Sementara itu dalam bidang kemampuan militer, Indonesia memiliki salah satu kekuatan militer terkuat di Asia Tenggara disamping.

***Ketiga,* konteks internasional.** Laporan dari CAVR membuktikan bahwa Indonesia terbukti melanggar HAM semasa aneksasinya terhadap Timor Leset. seolah memberikan tamparan tegas bagi pencitraan Indonesia di dunia global. Indonesia dikenal di internasional sebagai negara pembela hak kemerdekaan bangsa lain, juga dikenal sebagai negara demokrasi nomor tiga terbesar di dunia. Namun ketika hasil penelitian tersebut muncul, citra Indonesia sedikit banyak tercoreng. Maka dari itu menjadi masuk akal jika Indonesia paling terdepan membela Timor Leste bergabung karena rasa bersalah masa lalu yang ingin ditebus. Fakta pelanggaran HAM diatas memberikan kesan bahwa semasa pendudukan Indonesia di Timor Leste penuh citra kekerasan dan perampasan hak asasi, itulah yang menjadi alasan Timot Leste mendapat simpati global.

Dalam penelitian ini telah juga sebagai pebanding telah dijelaskan mengenai alasan Indonesia untuk menerima dan alasan Singapura menolak proposal Timor Leste bergabung

ASEAN. Adapun alasan Singapura menolak keanggotaan Timor Leste di ASEAN jika ditinjau dari tiga (3) variabel determinan dengan pendekatan *decision making process.* ***Pertama,*** **kondisi politik domestik (dalam negeri),** dimana terdapat empat pihak yang ditinjau; a.) Birokrasi, Dari data yang didapat dari Singapura berulang kali menolak proposal Timor Leste bergabung ASEAN dengan alasan bahwa itu Timor Leste belum cukup berkembang untuk bergabung dengan organisasi regional. Mereka berpikir bahwa Timor-Leste perlu mengatasi sejumlah rintangan sebelum menerima keanggotaan. b.) Partai Politik, dalam partai politik hal ini tidak menjadi isu yang menjadi perhatian utama. Perdana Menteri Lee Hsien Loong yang juga merupakan senior partai PAP sebagai otoritas tertinggi Singapur yang menolak keanggotaan Timor Leste. c.) Kelompok kepentingan, Zou Haibin dan Vico Construction Timor Leste telah bekerjasama dengan investor swasta untuk mengembangkan pembangunan properti 14 lantai hingga 16 lantai, yang terdiri dari apartemen mewah, unit ritel dan properti kantor, di Timor-Leste. Proyek ini akan menelan biaya sekitar US $ 22,8 juta, termasuk biaya konstruksi, tanah, penjualan dan administrasi;d.) media massa media di Singapura ditemukan bahwa menetapkan framing positif dengan menulis tentang bantuan bantuan Singapura ke Timor Leste tanpa banyak memberitkaan mengenai penolakan Singapura terhadap keanggotaan Timor Leste di ASEAN. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa media massa memberitakan secara cerdik. Selain itu isu ini tidak menjadi pokok bahasan oleh media

Kedua, **kemampuan ekonomi dan militer**. a.) kondisi ekonomi; jika dilihat dari biaya pengeluaran Indonesia terhadap Timor Leste semasa masih menjadi bagian Indonesia, memakan biaya yang cukup tinggi, dana yang digelontorkan ke Timor Leste lebih banyak daripada dana yang digelontorkan ke wilayah lain di Indonesia; b.) Kemampuan militer Angkatan udara Singapura memiliki 100 penyerangm dengan 100 serangan. Selain itu, Singapura memiliki 36

personel dalam pelatihan dan 9 tranposrtasi militer AU. AU Singapura memiliki 78 helikopter dan 17 diantaranya adalah helikopter serang. AD Singapura memiliki 190 tank perang, dan kendaraan perang lainnya mencapai 3,5 ribu. Selain itu, ada 48 artileri otomatis dan 138 artileri manual, dan 18 proyektor roket.

***Ketiga,* konteks internasional.** Dari data yang ditemukan, mira strategis atau kerjasama ekonomi Timor Leste lebih dekat dengan negara negara seperti Indonesia, Amerika, Australia dan China. Ini membuktikan bahwa kerjasama-kerjasama tersebut tidak berpengaruh dengan ekonomi Singapura, apalagi negara-negara tersebut merupakan rival Singapuar dala konteks global.

4.2 SARAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan dari hasil kesimpulan diatas penulis menyadari masih banyak keterbatasan dalam penelitian ini yang hanya berfokus pada perbedaan Sikap Indonesia dan Singapura dan juga hanya memakai kaca mata neorealisme sebagai landasan teori. Maka tindak lant dari penelitian ini penulis memberikan saran dan rekomenadasi kepada para peneliti kedepan agar melakukan penelitian lebih komprehensif tentang tantangan, peluang dan prospek Timor Leste bergabung ASEAN; Respon anggota ASEAN tentang manfaat dan kerugian Timor Leste bergabung ASEAN. Karena pembahasannya lebih komprehensif dan mendalam, apalagi kajian mengenai hal ini masih jarang sehingga daya tawa penilitian dapat bermanfaat stake holder dan dapat memberikan sumbangsing bagi karya akademis sehingga penilitian dapat lebih inovatif dan variatif.